
PRAKTEK ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN EARLY CHILDHOOD CARIES PADA ANAK PRASEKOLAH

Intan Rachmawati¹, Siti Sugih Hartiningsih¹, Siti Komalaningsih¹, Guspianto²

¹) STIKes Dharma Husada Bandung, Jl. Terusan Jakarta No.75 Antapani Bandung 40282, Indonesia.

²) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi, Jl. Tri Brata KM.11 Kampus Pondok Meja, Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, Indonesia.

Korespondensi : sitisugih@stikesdhb.ac.id

ABSTRAK

Early Childhood Caries (ECC) merupakan masalah kesehatan gigi serius di kalangan anak-anak yang tidak hanya memengaruhi gigi tetapi juga pertumbuhan anak. Salah satu faktor penyebab ECC adalah tindakan orang tua dalam praktek pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek orang tua dalam pencegahan ECC pada anak prasekolah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif pendekatan *cross sectional* pada sampel sebanyak 53 orang tua dari siswa program pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar orang tua memiliki praktek pencegahan ECC yang baik (64,2%). Hasil analisis membuktikan adanya hubungan antara sikap dan norma perilaku dengan praktek pencegahan ECC ($p < 0,05$), sedangkan kontrol perilaku tidak berhubungan dengan praktek pencegahan ECC ($p > 0,05$). Disarankan bagi orang tua untuk melakukan pendampingan dan pengawasan dalam praktek pencegahan ECC pada anak prasekolah dan bagi pihak sekolah serta instansi kesehatan untuk melakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut secara rutin.

Kata kunci : Prasekolah, Pencegahan *Early Childhood Caries*, Orang tua.

ABSTRACT

Early Childhood Caries (ECC) is a serious dental health problem among children that not only affects teeth but also the growth of children. One of the factors causing ECC is the parental actions in preventing practice. This study aims to determine the factors associated with parental practice in prevention of ECC in preschool children. This type of research is quantitative with cross-sectional approach on a sample of 53 parents of early childhood education program (PAUD) students with data collection using questionnaires. The results obtained by the majority of parents have good ECC prevention practices (64.2%). The results of the analysis prove the relationship between attitudes and behavioral norms with ECC prevention practices ($p < 0.05$), while behavioral control is not related to ECC prevention practices ($p > 0.05$). It is recommended for parents to provide assistance and supervision in ECC prevention practices in preschool children. In addition, for schools and health agencies to conduct dental and oral health education routinely.

Keywords : Preschool, Early Childhood Caries Prevention, Parents

PENDAHULUAN

Karies gigi masih menjadi masalah kesehatan pada anak khususnya usia di bawah 6 tahun yang disebut *Early Childhood Caries (ECC)*. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 menyatakan angka kejadian karies pada anak sebesar 60-90%, sementara target WHO sebesar 50% anak usia di bawah 6 tahun bebas dari karies gigi (WHO, 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa 93% anak usia dini, yakni dalam rentang usia di bawah 6 tahun, mengalami gigi berlubang. Ini berarti hanya tujuh persen anak di Indonesia yang bebas dari masalah karies gigi (suara.com, 2019). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Cimahi tahun 2018, terdapat 1007 kasus tumpatan gigi sulung yang disebabkan oleh ECC pada anak prasekolah

(Dinkes Kota Cimahi, 2018). ECC tidak hanya mempengaruhi gigi, tetapi dapat menyebabkan masalah kesehatan yang lebih luas termasuk lambatnya pertumbuhan anak terkait rasa nyeri dan keterbatasan untuk makan (Asrianti, Bahar & Abdullah., 2012).

ECC adalah karies yang mengenai permukaan halus gigi sulung (*decidui*) pada anak berusia kurang dari 6 tahun yang disebabkan asam laktat yang dihasilkan dari proses fermentasi zat gula oleh bakteri *Streptococcus mutans* dan *Streptococcus sobrinus*. Banyak faktor yang mempengaruhi kecepatan dan keparahan perkembangan ECC, salah satunya adalah tindakan orangtua dalam praktek pencegahan. Frekuensi orang tua memberi anaknya makanan manis dan susu, serta menuntun berkumur memiliki hubungan dengan kejadian ECC (Sari dan Yudhatama, 2017). Fakta ini menunjukkan bahwa perilaku orang tua menjadi fondasi dan berperan penting bagi terbentuknya kepribadian anak dalam pemeliharaan kesehatan.

Theory of Planned Behaviour (TPB) mengungkapkan bahwa perilaku manusia (termasuk praktek orang tua dalam pencegahan ECC) dipandu oleh tiga pertimbangan, yaitu keyakinan perilaku, keyakinan normatif dan keyakinan kontrol. Keyakinan perilaku menghasilkan sikap terhadap perilaku, keyakinan normatif menghasilkan norma subjektif, dan keyakinan kontrol menghasilkan kontrol perilaku yang dirasakan (Kholid, 2014). Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek orang tua dalam pencegahan ECC pada anak prasekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah studi kuantitatif rancangan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang diisi sendiri (*self completed questioner*) oleh responden yaitu seluruh orang tua siswa sekolah pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ceria Mandiri Cipageran Kota Cimahi sebanyak 53 orang (total sampling). Kuesioner penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup dengan jawaban yang sudah disediakan yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* pada taraf signifikansi alpha 5% (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Karakteristik	N	%
Usia	18-22 Tahun	7	13,2
	22-27 Tahun	13	24,5
	27-32 Tahun	22	41,5
	>32 Tahun	11	20,8
Pendidikan	SD	1	1,9
	SMP	0	0
	SMA/SMK	24	45,3
	D3/S1/S2	28	52,8
Pekerjaan	Wiraswasta	8	15,1
	PNS	10	18,9
	Ibu Rumah Tangga	21	39,6
	Karyawan/Karyawati	14	26,4
Jumlah Anak	1	9	17
	2	23	43,4
	3	13	24,5
	>3	8	15,1

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data karakteristik orang tua sebagai responden yaitu sebagian besar berusia 27-32 tahun (41,5%), berpendidikan tinggi yaitu D3/S1/S2 (52,8%), memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (39,6%), dan memiliki 2 anak (43,4%). Berdasarkan kategori variabel yang diteliti menunjukkan bahwa responden dalam pencegahan ECC pada anak

prasekolah sebagian besar memiliki praktek yang baik (64,2%), sikap positif (54,7%), norma subjektif yang positif (62,7%), dan kontrol perilaku yang positif (62,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Yang Diamati

No	Variabel	Kategorik	Frekuensi	(%)
1.	Praktek Orang Tua Dalam Pencegahan ECC	Baik	34	64,2
		Buruk	19	35,8
2.	Sikap	Positif	29	54,7
		Negatif	24	45,3
3.	Norma Subjektif	Positif	33	62,7
		Negatif	20	37,3
4.	Kontrol Perilaku	Positif	33	62,7
		negatif	20	37,3

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada praktek orang tua yang baik dalam pencegahan ECC anak pra sekolah, paling banyak memiliki sikap yang positif (93,1%) dengan p value=0,000, memiliki norma subjektif yang positif (97%) dengan p value=0,000, dan memiliki kontrol perilaku yang positif (69,7%) dengan p value=0,232. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap dan norma subjektif berhubungan dengan praktek orang tua dalam pencegahan ECC anak pra sekolah, sedangkan kontrol perilaku tidak berhubungan dengan praktek orang tua dalam pencegahan ECC anak pra sekolah.

Tabel 3. Hubungan Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku dengan Praktek Orang Tua dalam Pencegahan ECC Anak Pra-Sekolah

No	Variabel	Praktek Orang Tua Dalam Pencegahan ECC				Total		p-value
		Baik (n=34)		Buruk (n=19)		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Sikap							
	- Positif	27	93,1	2	6,9	29	100	0,000*
	- Negatif	7	29,2	17	70,8	24	100	
2.	Norma Subjektif							
	- Positif	32	97,0	1	3,0	33	100	0,000*
	- Negatif	2	10,0	18	90,0	20	100	
3.	Kontrol perilaku							
	- Positif	23	69,7	10	30,3	33	100	0,232
	- Negatif	11	55,0	9	45,0	20	100	

Ket: *) bermakna

Sikap merupakan dasar seseorang untuk mengambil suatu tindakan. Semakin positif kepercayaan seseorang mengenai suatu perilaku, maka semakin positif juga tindakan yang akan diambil⁸. Hasil penelitian menunjukkan orang tua yang memiliki sikap positif cenderung melakukan praktek yang baik dalam pencegahan ECC pada anaknya. Hal ini karena sikap merupakan kepercayaan mengenai konsekuensi positif atau negatif yang akan diperoleh individu dari suatu perilaku yang diadopsi, artinya orang tua yang bersikap positif percaya bahwa tindakan mereka dalam mencegah terjadinya ECC akan memberikan kebaikan bagi kesehatan gigi anak mereka. Sikap berhubungan dengan tindakan ibu dalam pencegahan karies pada anak prasekolah (Ernawati, 2014).

Norma subjektif seseorang ditentukan oleh keyakinan normatifnya yaitu apakah individu yang direferensikan penting menyetujui atau tidak disetujui untuk melakukan perilaku, ditimbang oleh motivasinya untuk mematuhi referensi tersebut (Glanz et al., 2008). Penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara norma subjektif dengan praktek orang tua dalam pencegahan ECC pada anak prasekolah. Ini menunjukkan bahwa penerimaan terhadap suatu preferensi dan menjadikannya sebagai suatu norma akan mempengaruhi praktek orang tua dalam tindakan pencegahan ECC pada anaknya. Pengaruh norma subjektif ini sangat mungkin dibentuk oleh pengaruh orang sekitar atau edukasi yang dilaksanakan di sekolah atau di fasilitas kesehatan. Seseorang yang percaya pada referensi tertentu berpikir dia harus melakukan perilaku dan termotivasi untuk memenuhi harapan para pemberi referensi tersebut, maka akan memegang norma subjektif yang positif. Sebaliknya, orang yang berpikir dia tidak boleh melakukan perilaku yang direferensikan akan memiliki norma subjektif negatif, dan seseorang yang kurang termotivasi untuk mematuhi referensi tersebut akan memiliki norma subjektif yang relatif netral (Glanz et al., 2008). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan antara norma subjektif dengan perilaku ibu dalam perawatan gigi anak yang dipengaruhi oleh motivasi dan pendapat orang sekitar untuk melakukan perawatan gigi anak (Haryani, 2015).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kontrol perilaku dengan praktek orang tua dalam pencegahan ECC pada anak prasekolah. Ini menunjukkan bahwa walaupun orang tua mampu menyediakan fasilitas kesehatan gigi bagi anaknya namun belum tentu orang tua dapat melakukan tindakan pencegahan ECC dengan baik. Selain itu, orang tua harus mampu untuk memberikan waktu dan tenaga untuk mendampingi dan membiasakan anak untuk melakukan perawatan gigi dan mengontrol asupan makanan bagi anak. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian dimana kebanyakan orang tua mengalami kesulitan dalam membiasakan anak untuk tidak minum susu sambil terlelap tidur atau tidak memberikan susu atau makanan manis saat anaknya menangis. Orang tua juga sulit untuk konsisten terhadap tindakan yang diadopsi karena merasa tidak tega dengan anaknya. Kontrol perilaku terkait erat dengan sumber daya yang dirasakan, dimiliki, dan dipersepsikan seseorang misalnya waktu, uang, keterampilan, kerja sama, kemudahan memperoleh, dan sebagainya. Kontrol perilaku berfokus pada kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu. Kontrol perilaku memiliki efek langsung yang mampu berinteraksi dengan sikap dan norma subjektif dalam menentukan niat, dan niat berpengaruh terhadap perilaku⁹. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Haryani (2015) yang menemukan bahwa kontrol perilaku berhubungan dengan praktek orang tua dalam pencegahan karies anak prasekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa praktek orang tua dalam pencegahan karies gigi (ECC) pada anak pra sekolah berhubungan dengan sikap dan norma subjektif yang dimiliki. Sedangkan kontrol perilaku tidak berhubungan dengan praktek orang tua dalam pencegahan karies gigi (ECC) pada anak pra sekolah.

SARAN

Puskesmas dan Sekolah khususnya penanggung jawab program UKGS perlu melakukan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) secara intensif dan berkelanjutan kepada para orang tua agar memiliki sikap dan subjektifitas yang positif terhadap pentingnya upaya pencegahan ECC untuk kesehatan gigi anaknya. Orang tua juga diharapkan dapat melakukan pendampingan dan pengawasan kepada anaknya dalam melaksanakan praktek pencegahan ECC dan melakukan kunjungan berkala setiap 6 bulan sekali ke dokter/puskesmas untuk pemeriksaan kesehatan gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrianti., Bahar, B., Abdullah, Z. Relationship of ECC and food intake and nutrition status of 3-5 years old children. *Public Health*. 2012; 5(1): 1-2.
- Dinas Kesehatan Kota Cimahi. Laporan Kegiatan Rawat Jalan Kesehatan Gigi Kota Cimahi Tahun 2018. 2018.
- Ernawati, Dwi. Perilaku Ibu dalam Pencegahan Karies Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2014; 1(1): 456-467.
- Glanz, Karen., Ramer, BK., Viswanath, K. *Health Behaviour and Health Education; Theory, Research, and Practice*. USA : Jossey-Bass. 2008.
- Haryani. Hubungan Sikap, Norma Subjektif Dan *Perceived Behavioral Control* Dengan Intensi Ibu dalam Perawatan Gigi Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Majasari Tahun 2014. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2015; 2(1): 354-367.
- Kholid, Ahmad. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2014.
- Riskesdas. 93 persen anak di Indonesia alami gigi berlubang. 2018. Diakses dari (<https://www.suara.com/health/2018/11/02/142751/duh-93-persen-anak-di-indonesia-alami-gigi-berlubang> pada tanggal 28 April 2020).
- Sari M., Yudhatama Y. Pola Asuh Orang Tua terhadap Kejadian ECC (Early Childhood Caries) pada Anak Usia 3-5 Di Kelurahan Purwosari Kota Surakarta. *URECOL*. 2017: 303-310.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- WHO. Kasus Karies pada Anak Balita, 2017. Diakses dari <http://health.kompas.com> pada tanggal 28 April 2020).